

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya Higiene dan Sanitasi tempat-tempat umum (TTU) merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang secara luas mencakup bidang-bidang pencegahan dan perbaikan dengan tujuan agar setiap anggota masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal sehingga diharapkan dapat hidup sehat sejahtera. Higiene ilmu yang berkaitan dengan pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan.

Hygiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subjeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan (Depkes RI, 2004).

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitik beratkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia (Widyati, 2002). Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subyeknya. Misalnya menyediakan air yang bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah untuk mawadahi sampah agar tidak dibuang sembarangan (Depkes RI, 2004).

Mengingat tempat-tempat umum (TTU) merupakan tempat berkumpul atau melakukan kegiatan orang banyak berarti akan meningkatkan hubungan atau kontak antara orang yang satu dengan lainnya. Yang berarti pula kemungkinan terjadinya penularan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung akan lebih meningkat.

Oleh karena itu dalam undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan menyebutkan bahwa setiap tempat atau sarana pelayanan umum wajib memelihara dan meningkatkan lingkungan yang sehat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Air merupakan salah satu kebutuhan hidup dan merupakan unsur dasar bagi kehidupan manusia di bumi. Sejalan dengan waktu dan kemajuan peradaban, kebutuhan akan air semakin meningkat, manusia membutuhkan air tidak hanya sebatas untuk minum tetapi dibutuhkan juga untuk mandi, mencuci, industri, berenang dan kebutuhan lainnya (Susanna, 2001).

Pemanfaatan air untuk dijadikan kolam renang saat ini sudah marak dilakukan, karena merupakan salah satu olahraga yang memiliki manfaatnya bagi kesehatan yaitu mengurangi berat badan, baik untuk sistem kardiovaskuler, kekuatan otot, dan fleksibilitas. Berenang di kolam renang merupakan kegiatan olahraga sekaligus rekreasi yang banyak digemari oleh masyarakat termasuk anak-anak, remaja dan orang tua.

Kegunaan air bagi tubuh manusia antara lain untuk proses pencernaan, metabolisme, mengangkat zat-zat makanan dalam tubuh, mengatur keseimbangan suhu tubuh dan menjaga tubuh jangan sampai kekeringan (Harini, 2007). Sedangkan air yang terperangkap dipermukaan tanaman juga mengalami perubahan wujud menjadi gas yang disebut sebagai proses transpirasi (*transpiration*).

Air yang menguap naik ke atmosfer membentuk uap air setelah melalui proses evaporasi dan transpirasi. Selanjutnya uap air atmosfer menjadi dingin terkondensasi membentuk awan (*clouds*). Awan terbawah oleh angin mengililingi bumi, sehingga awan terdistribusi ke seluruh penjuru dunia. Ketika awan sudah tidak mampu lagi menampung air, maka awan akan menyebabkan titik-titik air yang jatuh ke bumi sebagian hujan. (Indarto, 2010:5).

Kolam renang merupakan salah satu tempat umum yang merupakan sarana rekreasi, pembelajaran dan prestasi dari berbagai lapisan masyarakat baik anak-anak maupun dewasa. Dengan demikian memungkinkan terjadinya penularan apabila sanitasi kolam renang tidak memenuhi syarat kesehatan. Oleh karena itu pengelola kolam renang harus memperhatikan prinsip-prinsip sanitasi yang telah di persyaratkan. Sarana ukuran kolam renang standar nasional yaitu:

- a. Panjang kolam : 50 m

- b. Lebar kolam renang : 25 m
- c. Kedalaman kolam renang minimum : 2 m
- d. Lebar lintasan kolam renang : 2,5 m
- e. Jumlah lintasan kolam renang : 8

Kebersihan lingkungan kolam renang merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena berhubungan dengan aspek kesehatan terutama faktor penularan penyakit dilingkungan kolam renang (Mukono, 2000: 107).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang jumlah pengunjung kolam renang di “Waterboom Tiara Park ” jumlah pengunjung, hanya bisa tergantung pada pengunjung dan biasanya dihari libur pendapatannya sampai Rp. 5.000.000, dan pada hari biasa pendapatan hanya Rp. 3.000.000. Tanpa disadari aktivitas dengan jumlah pengunjung kolam yang banyak ternyata berpotensi menyebabkan penularan berbagai penyakit mulai dari yang ringan hingga berat dapat terjadi penularan melalui kolam renang seperti gejala demam, batuk, pilek dan infeksi. Kontak fisik yang terjadi diantara pengunjung dapat menjadi tranmisi penyakit yang sangat baik. Dengan demikian kolam renang dapat menjadi salah satu media dalam penularan penyakit melalui perantara air kolam renang sehingga sanitasi kolam renang perlu diperhatikan.

Pemerintah telah memberikan rekomendasi tentang persyaratan kolam renang yang sehat dan bersih untuk instalansi yang memiliki kolam renang. Syarat air kolam renang diatur sesuai PERMENKES RI NO 416/MENKES/PER/IX/1990 tentang kualitas air kolam renang dan keluhan kesehatan pengguna yang pada lampirannya memuat syarat kualitas air kolam renang. Salah satu aspek yang harus diawasi dari sanitasi kolam renang adalah kualitas airnya yang harus memenuhi syarat, baik secara fisik, kimia maupun bakteriologi.

Pengawasan kualitas air kolam renang secara kimia termasuk salah satu upaya sanitasi yang dilakukan dengan cara memberikan senyawa kimia berupa senyawa klor yang disebut juga dengan klorinasi.

Klorinasi merupakan salah satu bentuk pengolahan air yang bertujuan untuk membunuh bakteri dan mengoksidasi bahan-bahan kimia dalam air yang berfungsi

untuk menjernihkan dan mendesinfeksi mikrobia dengan cara memberikan klorin ke dalam air yang telah menjalani proses filtrasi dan merupakan langkah yang maju dalam proses purifikasi air.

Penggunaan klorin dalam konsentrasi yang kurang dapat menyebabkan bakteri yang ada dikolam renang tidak terdesinfeksi dengan baik sedangkan penggunaan klorin dengan konsentrasi yang lebih dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan. Dampak tersebut dapat berupa timbulnya penyakit seperti pilek, iritasi mata, gangguan pernafasan dan infeksi kulit. Dacker (1998) melaporkan bahwa anak-anak yang terkena klorin memiliki gangguan pernafasan akut dan iritasi mata. Iritasi yang terjadi dapat berupa mata merah dan perih seperti rasa terbakar. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa pengunjung kolam renang dan pihak kolam renang.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak kolam renang *Waterboom Tiara Park* di kota Gorontalo. Maka peneliti ingin melakukan uji kualitas air kolam renang untuk mengetahui apakah kualitas air kolam renang *Waterboom Tiara Park* udah sesuai PerMenKes RI No 416/MenKes/Per/IX/1990 atau tidak sesuai.

Berdasarkan latar belakang diatas maka formulasi judul yang diambil pada penelitian ini adalah “ **Standardisasi Pengelolaan Kolam Renang Waterboom Tiara Park** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kolam renang di beberapa tempat belum memenuhi standardisasi pengelolaan kolam renang sehat sesuai standar konstruksi kolam renang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ialah : “Bagaimanakah standardisasi pengelolaan kolam renang waterboom tiara park?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang standarisasi pengelolaan kolam renang waterboom tiara park.

1. Untuk mengetahui standarisasi kualitas kolam renang waterboom tiara park.
2. Untuk mendeskripsikan pengelola kolam renang waterboom tiara park
3. Untuk mendeskripsikan pengunjung kolam renang waterboom tiara park

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pengunjung

Bagi pengunjung penelitian ini dapat untuk menyelesaikan suatu permasalahan untuk kedepannya baik dalam kehidupan sehari-hari

2. Bagi Universitas Negeri Gorontalo

Bagi Universitas Negeri Gorontalo penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah referensi, informasi, pengetahuan dan wawasan serta pustaka bagi peneliti lain.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang standar air kolam renang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat bermanfaat dan sebagai referensi penelitian selanjutnya apabila meneliti topik yang sama.